

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Datangnya agama Islam pada bangsa Arab membawa perubahan yang amat sangat besar. Pada saat itu, nabi Muhammad menjadi pelopor dan perintis dari agama yang kita kenal sampai saat ini yakni agama Islam. Amanah kenabiannya yang telah membuka dan mendobrak pintu utama kebiasaan-kebiasaan masyarakat Arab diawali dari terutusnya beliau. Dalam kebiasaan-kebiasaan masyarakat Arab bisa kita temui dalam karakteristik bangsa Arab serta kultur yang ada sebelum datangnya agama Islam. Kebiasaan tersebut terkenal dengan sebutan *Jahiliyah*.

Pada saat dunia dikuasai oleh dua negara terkuat, yaitu: Romawi dan Persia. Kondisi masyarakat yang ada disekitar wilayah Arab memiliki beberapa tradisi sebelum Islam datang yang meliputi beberapa tindakan diantaranya adalah menyembah berhala, superioritas komunitas tertentu, kasus sa'i haji, berpakaian saat tawaf serta penghormatan pada jenazah. Hal ini terjadi salah satu sebabnya adalah letak geografis wilayah arab itu sendiri.

Dahulu negara Arab yang terkenal juga bejatnya sama dengan Romawi dan Persia terjadi krisis moral dan kebejatan perekonomian karena pada saat itu, negara Arab terkenal dengan melimpahnya penghasilan dan menumpuknya pajak yang diterapkan. Bangsa Arab sangat mempercayai

mitos-mitos yang jelas tidak ada manfaatnya sama halnya seperti Yunani.<sup>1</sup> Tidak hanya itu, melainkan juga distorsi yang terjadi, kejahatan pada bangsa tersebut adalah kultur yang berdasarkan kepada nilai matrealistis tanpa ada kultur yang menuju pada peradaban yang maju dan benar.<sup>2</sup>

Kondisi bangsa Arab sebelum datangnya Islam sangat berbeda dengan kehidupan yang ada setelahnya. Sebelum agama Islam datang, umat manusia hidup dalam priode sejarah yang paling merosot secara agama, ekonomi, politik dan sosial. Mereka mengalami kekacuan yang merata disemua aspek kehidupan dan inilah budaya jahiliah. Budaya jahiliah telah menguasai pola pikir, pandangan, keyakinan dan isi jiwa mereka, Sehingga akibatnya kebodohan, kekejian, hawa nafsu kerusakan moral serta kekejaman menjadi ciri khas budaya jahiliah<sup>3</sup>

Pada dasarnya masyarakat Arab Jahiliah memiliki sejumlah sifat-sifat positif dan kelebihan-kelebihan. Seperti sifat dermawan, pemberani, setia, ramah, sederhana, serta cinta kebebasan, ingatannya kuat dan pandai bersyair. Namun, itu semua menjadi tenggelam dan tidak mampu menampilkan moralitas tinggi masyarakat Arab saat itu. Hal ini disebabkan oleh suatu kondisi yang menyelimuti kehidupan mereka, yaitu kemusyrikan, kekafiran, ketidakadilan, kejahatan dan fanatisme suku-suku sehingga menghalalkan segala cara. Di sinilah arti Jahiliah dapat dipahami.

---

<sup>1</sup> Mu'arif, Monoteisme Samawi Autentik, IRCiSoD, (Yogyakarta:2018).

<sup>2</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buty, Siroh nabawiyah, Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rosululloh SAW , Terj. Anur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 2006)

<sup>3</sup>Ali Muhammad ash shalabi, Siroh Nabawiyah, Terj. Imam Fauji (Jakarta: Beirut Publishing, 2014)

*Jahiliyah* merupakan salah satu kata yang terabadikan dalam al-Qur'an. Dahulu pada periode *makkiyah jahiliyah* dalam al-Qur'an berarti tidak mengetahui, bodoh, dan tidak berpengetahuan sedangkan pada periode madaniyah menunjukkan arti jahil atau orang yang tidak tahu.

Dalam Kondisi demikian, ada beberapa mufassir yang mencoba memikirkan problematika yang dihadapinya dengan masuk ke dunia al Quran. Tidak hanya masuk dalam teks-teks ayat, tetapi juga masuk ke dalam kondisi dan pengalaman yang menyertai turunnya al Quran pada jama'ah Islam pertama, yaitu suasana pergolakan jihad melawan nafsu dan manusia baik dalam suasana Mekkah maupun Madinah, salah satu dari mufassir tersebut adalah Sayyid Qutb yang merupakan pemikir Islam dan termasuk pelopor dari metode tafsir pergerakan yang disebut dengan tafsir haraki.

Tafsir pergerakan merupakan tafsir yang berisikan pandangan universal terhadap al-Qur'an. Sedang cara pandang yang digunakan merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang implementasinya dalam kehidupan dan bersifat dinamis serta seselalu memberi inspirasi yang bermacam-macam untuk bergerak dengan al-Qur'an.

Timbulnya metode baru dalam dunia tafsir ini yang menghasilkan sebuah pemikiran bahwa keadaan diri yang ada saat ini adalah serupa dengan keadaan masyarakat Islam dahulu, hal ini diperlukan karena

merupakan sebuah keharusan untuk memahami dan mendalami karakteristik pergerakan yang aktual dan kekinian.<sup>4</sup>

Terdapat dua tokoh yang menjadi pusat perhatian penulis dalam kajian ini. Keduanya adalah Sayyid Qutb dan Thaba Tbaha'I . Dalam pandangan penulis kedua tokoh tersebut merupakan pemikir tafsir era kontemporer, akan tetapi dari literatur yang penulis baca banyak penafsiran-penafsiran keduanya yang dilatar belakangi oleh kondisi yang sangat berbeda.

Latar belakang penafsiran Sayyid Qutb bermula dari kehidupan Sayyid Qutb yang aktif dalam pergerakan Islam di Mesir. Saat itu sedang terjadi dentuman terhadap pergerakannya dimana Ikhwanul Muslimin pada tahun 1954 M dituduh melakukan percobaan pembunuhan terhadap Presiden Mesir. Skandal ini muncul dari musuh-musuh Islam baik internal maupun eksternal hingga menyebabkan Sayyid Qutb dipenjara bersama aktivis pergerakan Ikhwanul Muslimin lainnya. Sejak Sayyid Qutb dan kawan-kawannya dipenjara serta disiksa dengan berat, pengikut-pengikutnya tidak ada yang berani membela meski mereka melihat dan mendengar pembantaian di depan mata.

Peristiwa itu membuat Sayyid Qutb berpikir tentang alasan mengapa hal itu terjadi, mengapa pasukan musuh-musuh Islam bersatu meskipun berbeda golongan untuk memerangi pergerakan Islam,

---

<sup>4</sup>Muhd Hambali Bin Zulkifli, "*Penafsiran Kata Jahiliah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*," (Skripsi, UIN Suska Riau, 2015).

mengapa masyarakat menjadi bodoh dan siap melaksanakan intruksi-intruksi pemimpin mereka yang dzalim, mengapa mereka tidak menyenangi orang-orang yang benar dan ikhlas, serta mengapa bangsa Mesir rela menyerahkan putra-putra bangsanya yang baik-baik kepada lawannya untuk ditindas dan disiksa?.<sup>5</sup>

Kondisi yang demikian membuat hati Sayyid Qutb tersentuh dan mencoba memikirkan problematika yang dihadapinya dengan masuk ke dunia al Quran. Tidak hanya masuk dalam teks-teks ayat, tetapi juga masuk ke dalam kondisi dan pengalaman yang menyertai turunnya al Quran pada jama'ah Islam pertama, yaitu suasana pergolakan jihad, dengan kondisi inilah, Sayyid Qutb merenung lama di hadapan al Quran, kemudian lahirlah metodologi penafsirannya yang baru yaitu metodologi tafsir haraki (pergerakan), dimana metode ini mengajak umat Islam agar senantiasa hidup dan bergerak dengan al Quran.<sup>6</sup>

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwasanya perempuan dilarang bertingah laku atau bertabarruj seperti orang jahiliyah dahulu yang merupakan contoh salah satu kejahiliyahan. Namun memasuki zaman sekarang yang bisa penulis katakan bahwa sekarang merupakan zaman dimana perempuan tidak bisa menjaga kehormatan dirinya sebagai seorang

Sejarah perkembangan modernisasi di Timur pada umumnya berkiblat ke Barat yang memang lebih maju. Lazim jika negara yang

---

<sup>5</sup> Shalah Abdul Fattah al Khalidi, *Tafsir Metodologi Pergerakan Di Bawah Naungan al Quran*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Penerbit Yayasan Bunga Karang, Jakarta

<sup>6</sup> *Ibid.*, 23-37

terdominasi cenderung menganut bentuk dan pola hidup pihak yang mendominasi yang dianggap sumber kebaikan. Tetapi tragisnya, sekarang bukan mencari sebab-sebab terciptanya kemajuan Eropa sehingga kehidupan sejahtera yang mereka nikmati, dan dengan cara yang sama berusaha mencapainya yang ditiru justru pola hidup yang tidak layak untuk diikuti. Sekarang ini, banyak orang sangat terpengaruh dengan kesenangan hidup yang berlebihan.

Alasan mendasar penulis menjadikan Sayyid Qutb dan Thabathaba'i sebagai tokoh yang akan dieksplor pemikirannya terkhusus pada pemaknaan dan pemahaman kata jahiliyah adalah karena kedua tokoh ini memiliki kesamaan metode dalam penafsiran, meskipun dari kesamaan tersebut bisa dipastikan dan tidak menutup kemungkinan akan ada distingsi dari keduanya, baik secara argumentasi pemikirannya (yang berkaitan langsung dengan metode Interpretasi mereka), latar belakang keilmuan, sosial dan keagamaan serta produk penafsiran kedua tokoh.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan dari penulis, Nampak jelas bahwa pemikiran kedua tokoh tersebut merupakan hal yang sangat menarik dan beralasan. Hingga penulis akan mencoba merumuskan judul penelitian yaitu: **JAHILIYAH DALAM PRESPEKTIF TAFSIR PERGERAKAN (STUDI ATAS TAFSIR FI DZILALIL QUR'AN SAYYID QUTB DAN TAFSIR AL MIZAN KARYA THABA THABA'I)**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka beberapa permasalahan teridentifikasi, dengan landasan sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi makna jahiliyah dalam masyarakat kontemporer.
2. Pemaparan Sayyid Qutb dan Thabathaba'i terhadap jahiliyah serta penafsiran yang digunakan

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk membantu mengarahkan penelitian, penulis membuat rumusan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penafsiran kata *Jahiliyah* menurut Sayyid Qutb dan Thabathaba'i ?
2. Bagaimana relevansi *Jahiliyah* menurut Sayyid Qutb dan Thabathaba'i serta realisasinya pada kehidupan sekarang ?

## **D. TUJUAN KAJIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana penafsiran kata *jahiliyah* menurut Sayyid Qutb dan Thabathaba'i.
2. Untuk mengetahui bagaimana realisasi *jahiliyah* dalam kehidupan sekarang.

## **E. MANFAAT KAJIAN**

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, namun manfaat penelitian dari penulis sebagaimana berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang kajian tafsir pergerakan yang bertema jahiliyah, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan jahiliyah tidak hanya ada di zaman dahulu, melainkan di zaman sekarang bisa dikatakan masih ada beberapa hal yang berkaitan dengan zaman jahiliyah. Misalnya seorang yang kaya raya, namun dibalik kesuksesannya ada suatu hal yang sangat tidak cocok untuk dikatakan bahwa zaman telah berubah, karena dirinya merupakan seorang koruptor.

### **2. Manfaat praktis**

Peneliti mengharapkan kepada masyarakat luas tentang pentingnya perbaikan kehidupan di masa sekarang dan seterusnya sebagaimana penjelasan yang terdapat di manfaat teoritis.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari dokumen tertulis berupa buku, artikel,

jurnal, serta membutuhkan argumentasi untuk memaparkan kajian yang diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian memiliki dua macam, diantara:

- a. Sumber data primer, yaitu penjelasan tentang *jahiliyah* dalam perspektif tafsir menurut Sayyid Qutb pada kitab *Fi Dzilalil Qur'an* dan menurut Thabathaba'i pada kitab tafsir *al-Mizan*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu *al-Qur'an al-Karim*, buku-buku yang berkaitan dengan penafsiran Sayyid Qutb dan penafsiran Thabathaba'i, jurnal penelitian dan artikel tentang biografi dan penafsiran tentang keduanya.

## 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis-dekriptif, yaitu gambaran tentang lokasi, situasi, kejadian/peristiwa yang diamati sesuai kenyataannya dari apa yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan *jahiliyah* serta menganalisa pemikiran Sayyid Qutb dan Thabathaba'i dalam karya tafsirnya. Selanjutnya mencari latar belakang terhadap mufassir keduanya.

Adapun kerangka teori yang digunakan peneliti dalam kajian ini menggunakan teori komparatif (*muqaran*). Maksud dari teori ini adalah

membandingkan suatu penafsiran antar satu ayat dan ayat yang lain. Disamping itu, metode ini dapat membandingkan antara satu gagasan mufassir dengan beberapa gagasan mufassir lainnya.

## G. DEFINISI KONSEP

Untuk mempermudah dan memahami beberapa istilah dalam penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional terkait hal yang diteliti, sebagaimana berikut:

1. *Jahiliyah* menurut al-Ashfihani terbagi menjadi tiga. *Pertama*, kosongnya jiwa dari ilmu, arti ini merupakan makna asal. *Kedua*, meyakini sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan (tidak layak dipercaya). *Ketiga*, melakukan sesuatu yang salah (tidak sesuai kebenaran), baik mengerjakannya itu dengan keyakinan bahwa pekerjaan itu benar atau meyakini bahwa perbuatannya itu memang salah, seperti orang yang meninggalkan shalat karena disengaja atau tidak memenuhi perintah Allah karena disengaja.<sup>7</sup>
2. Tafsir pergerakan, dalam hal ini Muhammad Ali mengemukakan bahwa tafsir pergerakan adalah metode tafsir terperinci, yang didasarkan pada naungan penjelasan Allah dalam kitab-Nya, yang kemudian dikaitkan dengan pergerakan penafsiran ditengah-tengah masyarakat kaum muslimin.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Al-raghib al-Ashfihani, Mu'jam Mufrod al-Qur'an (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 2004)

<sup>8</sup> Moh. Azwar Hairul, Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube", Al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2, *Ibid.*, 92.

3. Sayyid Qutb, merupakan seorang pemikir Islam fundamentalis, beliau adalah sosok yang selain produktif dalam menulis, juga aktif langsung dalam Gerakan-gerakan dakwah dan politik.<sup>9</sup>
4. Thabathaba'I adalah seorang ulama' yang termasuk dalam kategori penulis produktif dan banyak menghasilkan karya. Thabathaba'I menempuh proses belajar di kota Najaf. Beliau juga merupakan sosok mufassir, filosof, tolog, ahli ushul dan Islamolog besar pada abad ke 14.<sup>10</sup>

## H. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian yang penulis lakukan saat ini merupakan hal baru yang menarik untuk dikaji. Namun tema yang dikaji telah banyak disinggung oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya:

1. Muhammad Amin Kurdi, sebuah buku berjudul "*Tanwir al-Qulub*" terbit di Surabaya, t.th. Buku ini memberikan penjelasan tentang definisi singkat namun lugas mengenai *Jahiliyah*<sup>11</sup>
2. Louis Ma'luf, kitab berjudul "*Al-Munjid fi al-Lughab wa al-A'lam*" diterbitkan pada tahun 2007 di Beirut. Memaparkan sebuah pengertian etimologi tentang kata *jahiliyah* serta sinonimnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 94 dan 104.

<sup>10</sup> Ahmad Fauzan, Manhaj Tafsir Al-Qur'an Karya Muhammad Husain Tabataba'i. Al Tadabbur. Vol. 03. No. 2. 2018.

<sup>11</sup> Muhammad Amin Kurdi, *Tanwir al-Qulub fii Mu'amalat allam al-Ghuyub* (Beirut: Darr AL-Kutb Al-Ilmiyah, 2010)

<sup>12</sup> A. Louis Ma'luf, *al\_munjid Fii al-Lughab wa al-Adab* (Bairut: Maktabah Kastulikiyah)

3. Luthviah Romziana, judulnya "*Pandangan al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyah Perspektif Semantik*". Jurnal ini diterbitkan di Probolinggo pada tahun 2014 berisi tentang pembahasan makna jahiliyah dalam perspektif semantik.<sup>13</sup>
4. Abdul Rahman Umar, judulnya "*Konsep Jahl dalam al-Qur'an*". Jurnal ini terbit di Sukabumi pada tahun 2016 yang menjelaskan tentang gambaran spesifik mengenai makna perkata dari *jahil*, *derivasi* dan *worldview*.<sup>14</sup>
5. M. Fajrul Munawir, sebuah jurnal yang berjudul "*Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer*", terbit pada tahun 2011 menjelaskan tentang term *jahiliyah* menurut pandangan Sayyid Qutb serta karakteristik yang ada disekitarnya.<sup>15</sup>
6. Cahya Buana, sebuah jurnal yang berjudul "*Nilai-nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma*" terbit pada tahun 2017 menjelaskan tentang makna *jahiliyah*, syair, strukturalis generik, nilai-nilai, moralitas.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Luthviah Romziana, *Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyah Perspektif Semantik*. Mutawatir Vol. 4, No. 1, Tahun 2014.

<sup>14</sup> Abdul Rahman Umar, *Konsep Jahl dalam al-Qur'an*, Rayah al- Islam. Vol. 1, No. 1, Tahun 2016.

<sup>15</sup> M. Fajrul Munawir, *Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer*, Jurnal Dakwah. Vol. XI, No. 1, tahun 2011.

<sup>16</sup> Cahya Buana, *Nilai-nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma*, Al-Turas. Vol. XXIII, No. 1, Tahun 2017.

7. Zulfahmi, sebuah jurnal berjudul “*Adat Istiadat Jahiliyah yang Terlarang*” terbit pada tahun 2015 menjelaskan tentang tradisi/adat jahiliyah.<sup>17</sup>
8. Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya, sebuah jurnal yang berjudul “*Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya*” terbit pada tahun 2019 berisi tentang pendidikan anti jahiliyah harus diperkenalkan dan diberikan pemahaman kepada institusi pendidikan.<sup>18</sup>
9. MH bin Zulkifli, sebuah skripsi terbit tahun 2015 di UIN Suska Riau memiliki judul “*Makna Kata Jahil dalam al-Qur’an*” menganalisis tentang pengertian kata jahil, ayat-ayat jahil dalam al-Qur’an serta penafsirannya.<sup>19</sup>
10. Amalia Evi Kumala, skripsi yang berjudul “*Kata Jahl dalam al-Qur’an: Kajian al-Qur’an dengan Pendekatan Maudhu’i dan Kontekstualisasi Terhadap Kualitas Keberagamaan*” yang terbit pada tahun 2019 di IAIN Kediri berisi tentang penjelasan makna jahiliyah dalam al-Qur’an serta dikaitkan dengan kontekstual.<sup>20</sup>
11. Amalia Evi Kumala, skripsi yang berjudul “*Kata Jahl dalam al-Qur’an: Kajian al-Qur’an dengan Pendekatan Maudhu’i dan Kontekstualisasi Terhadap Kualitas Keberagamaan*” yang terbit pada tahun 2019 di IAIN

---

<sup>17</sup> Zulfahmi, *Adat Istiadat Jahiliyah yang Terlarang*, Al-Hikmah. Vol. 16, No. 2, tahun 2015.

<sup>18</sup> Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya, *Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 08, No. 01, tahun 2019.

<sup>19</sup> MH bin Zulkifli, “*Makna Kata Jahil dalam al-Qur’an*,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2015.

<sup>20</sup> Amalia Evi Kumala, “*Kata Jahl dalam al-Qur’an: Kajian al-Qur’an dengan Pendekatan Maudhu’i dan Kontekstualisasi Terhadap Kualitas Keberagamaan*,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri). 2019.

Kediri berisi tentang penjelasan makna *jahiliyah* dalam al-Qur'an serta dikaitkan dengan kontekstual.<sup>21</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah:

N O	JUDUL	PENGARANG / PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<i>Kitab Tanwir al-Qulub</i>	Muhammad Amin Kurdi	- Membahas jahiliyah	- Membahas jahiliyah dan antonym dari kata 'ilm
2	<i>Al-Munjid fi al-Lughab wa al-A'lam</i>	Louis Ma'luf	- Membahas makna dasar terkait jahiliyah	- Mengumpulkan beberapa sinonim dari sifat jahiliyah
3	<i>Pandangan al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyah Perspektif Semantik</i>	Luthviah Romziana	- Membahas kata <i>jahiliyah</i> dari sisi semantik	- Menguraikan kata <i>jahiliyah</i> dari sisi semantik
4	<i>Konsep Jahl dalam al-Qur'an</i>	Abdul Rahman Umar	- Menjelaskan tentang kata <i>jahiliyah</i>	- Menguraikan gambaran spesifik dari kata <i>jahl</i>

<sup>21</sup>Amalia Evi Kumala, "Kata Jahl dalam al-Qur'an: Kajian al-Qur'an dengan Pendekatan Maudhu'i dan Kontekstualisasi Terhadap Kualitas Keberagamaan," (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Kediri). 2019.

5	<i>Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer</i>	M. Fajrul Munawir	- Membahas term <i>jahiliyah</i> dan kontekstualisasi nya.	- Dibandingkan dengan pemikiran Syaikh Ustaimin
6	<i>Nilai-nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma</i>	Cahaya Buana	- menjelaskan tentang makna <i>jahiliyah</i>	- Membahas syair dan strukturalis generik
7	<i>Adat Istiadat Jahiliyah yang Terlarang</i>	Zulfahmi	- Menjelaskan tentang makna <i>jahiliyah</i>	- Menjelaskan tentang realisasi kehidupan sekarang
8	<i>Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya</i>	Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya	- Membahas tentang <i>jahiliyah</i> dunia maya	- Berisi tentang pendidikan anti <i>jahiliyah</i>  - Pemahaman kepada institusi pendidikan
9	<i>Makna Kata Jahil dalam al-Qur'an</i>	MH bin Zulkifli	- Menganalisis tentang	- Khusus pada pemikiran Sayyid Qutb dan Syaikh Ustaimin

			<p>pengertian kata <i>jahil</i></p> <p>- Membahas ayat-ayat <i>jahil</i> dalam al-Qur'an serta penafsirannya</p>	
10	<p><i>Kata Jahl dalam al-Qur'an: Kajian al-Qur'an dengan Pendekatan Maudhu'i dan Kontekstualisasi Terhadap Kualitas Keberagaman</i></p>	Amalia Evi Kumala	<p>- Penjelasan makna <i>jahiliyah</i> dalam al-Qur'an serta dikaitkan dengan kontekstual</p>	<p>- Melalui pendekatan maudhu'i</p>
11	<p><i>Penafsiran Kata Jahiliyah dalam al-Qur'an Menurut Pandangan Hamka dan Sayyid Qutb dan Implementasinya dengan Konteks Saat Ini</i></p>	Ahmad Zakky Yamani	<p>- Menjelaskan tentang penjelasan yang rinci terkait kata <i>jahiliyah</i></p>	<p>- Tokoh yang dijadikan pembanding.</p>